

## **BAB III**

### **METODE PENCIPTAAN**

Berkarya seni merupakan hasil dari proses kreatif yang dilakukan oleh seseorang. Tahapan-tahapan dari beberapa proses penciptaan karya seni akan menuntun peneliti pada terciptanya suatu karya seni, setiap proses penciptaan karya seni diawali dengan munculnya ide yang datang dari hasil pemikiran, pengalaman, dan penghayatan. Pengalaman itu berasal dari hal-hal yang pernah dialami oleh peneliti dan hasil interaksi dengan lingkungannya.

Tema yang diangkat peneliti merupakan dirinya dan saudara kembarnya sendiri. Bagi peneliti, saudara kembar adalah sosok yang sangat penting dan menarik untuk dibahas. Pasalnya selama 22 tahun, peneliti dengan saudara kembarnya telah hidup bersama-sama sehingga menciptakan momen-momen yang menarik untuk divisualisasikan dalam sebuah karya seni lukis. Momen-momen yang tercipta tidaklah sedikit karena peneliti dengan saudara kembarnya selalu berada di lingkungan yang sama dari mulai duduk di bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi selalu dalam lembaga pendidikan yang sama. Dalam aktivitas kesehariannya peneliti memiliki memori mengenai suka cita bersama dengan saudara kembarnya.

Keadaan tersebut yang menjadi sumber inspirasi utama peneliti untuk mencurahkan rasa sayangnya pada saudara kembar. Ekspresi wajah saudara kembar menjadi objek utama dalam skripsi penciptaan ini.

#### **A. Metode Penciptaan**

Pada setiap rangkaian tahapan dalam proses penciptaan suatu karya seni merupakan suatu cara untuk menghasilkan suatu karya yang matang, baik dari segi visualisasinya maupun dari segi estetikanya. Proses pencarian ide, sketsa, dan pembimbingan dari dosen pembimbing serta alat dan bahan yang dipilih peneliti merupakan hasil dari serangkaian proses yang telah dilewati dan dirasakan. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis ini dimulai dengan kontemplasi, eksplorasi sumber gagasan, dan penetapan konsep penciptaan.

## 1. Kontemplasi

Kontemplasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* [online] adalah renungan dan sebagainya dengan kebulatan pikiran atau perhatian penuh. Maka kontemplasi dapat diartikan sebagai dasar pemikiran dalam diri manusia untuk menciptakan suatu hasil karya. Dalam berkarya peneliti telah melalui proses kontemplasi atau perenungan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Peneliti mempertimbangkan beberapa alasan sampai akhirnya menetapkan ekspresi wajah saudara kembar. Seni lukis yang digunakan dalam penggarapan karya bersumber dari buku, jurnal *online*, internet, dan diskusi bersama rekan-rekan di sekeliling. Selain itu dengan cara melihat beberapa karya lukis dari seniman-seniman lukis dan *drawing*. Hal ini dilakukan peneliti agar dapat mengembangkan ide awal menjadi lebih matang dan dapat menggarap karya secara maksimal sehingga hasilnya mendapatkan hasil karya seni yang estetis.

Selanjutnya dengan pengumpulan data tentang saudara kembar dan gaya melukis yang digunakan peneliti menambahkan imajinasi dan pertimbangan mengenai prinsip-prinsip seni rupa agar tercipta karya yang utuh. Hasilnya adalah munculnya ide pembuatan karya seni lukis dengan menampilkan sebuah figur saudara kembar yang di deformasi dengan bergaya *pop art*.

## 2. Stimulasi

Stimulasi, dorongan atau rangsangan untuk membuat karya datang dari diri peneliti (internal) dan dari luar diri peneliti (eksternal), kedua hal tersebut saling mempengaruhi. Stimulasi yang muncul dalam diri peneliti muncul dari rasa simpati, kasih sayang serta keinginan peneliti sehingga menggerakkan diri untuk melakukan sesuatu (membuat karya). Sedangkan dalam hal eksternal muncul dikarenakan sebuah pemikiran dan kegelisaan yang perlu disalurkan melalui sebuah proses berkarya.

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan rangsangan atau penggugah yang memacu kreativitas dalam proses penciptaan ini. Peneliti mencari pemacu kreativitas melalui penelitian terhadap perkembangan karya lukis dengan cara bertukar pikiran dengan dosen pembimbing dan rekan-rekan di sekeliling, mengunjungi perpustakaan dan mencari buku-buku sumber tentang lukis, maupun melihat melalui media sosial dan internet.

**Nada Afnan, 2020**

**EKSPRESI WAJAH SAUDARA KEMBAR SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil penelitian tersebut peneliti mendapatkan referensi teknik, komposisi dan proporsi pada karya lukis, sehingga peneliti mendapatkan stimulasi untuk berkarya seni lukis.

### **3. Pengolahan Ide**

Pengolahan ide adalah proses kreatif seorang seniman untuk ide atau pemikirannya menjadi sebuah karya seni, yang dapat dikatakan juga sebagai tindak lanjut dari sebuah gagasan. Proses pengolahan ide dan konsep yang diwujudkan ke dalam bentuk karya seni dimulai dengan olah rasa, memperhatikan faktor internal dan eksternal, sampai pada penuangan ide dalam kertas HVS A4 yang menghasilkan beberapa bentuk sketsa.

Dalam proses pengolahan ide peneliti melakukan studi literatur yang didapatkan dari beberapa sumber yang ada seperti internet, dan studi visual karya-karya seni lukis dari berbagai seniman baik lokal maupun mancanegara.

Dari kelima karya ini peneliti memvisualisasikan objek ekspresi wajah saudara kembar sebagai *subject matter* dengan mengkombinasikan bentuk geometris dan *non* geometris. Eksplorasi visual lebih menitik beratkan pada eksplorasi objek, yang meliputi bentuk, komposisi, dan lain sebagainya.

### **4. Studi Literatur**

Peneliti melakukan studi pustaka guna mendukung analisis data teori yang relevan berkaitan dengan ekspresi dan saudara kembar maupun yang berkaitan dengan gaya lukis *pop art*.

### **5. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan peneliti dengan metode pengumpulan data dengan cara mencari data-data berupa buku, jurnal, artikel, foto-foto, dan sebagainya guna mendukung penelitian skripsi penciptaan.

### **6. Teknik dan Medium Penciptaan**

Teknik yang dipilih peneliti adalah teknik *wet to dry* dan teknik blok menggunakan alat lukis serta kanvas sebagai media objek gambar. Proses *finishing* peneliti menggunakan *fixative* untuk melapisi karya. Fungsi *fixative* ini bertujuan

untuk membuat hasil akhir karya dapat tahan lama dan membuat warna pada kanvas tidak mudah pudar.

## 7. Persiapan Alat dan Bahan

Dalam penciptaan karya skripsi penciptaan ini ada beberapa proses yang harus dilakukan secara sistematis, sebelumnya diperlukan persiapan alat dan bahan demi kelancaran proses tersebut. Berikut adalah alat serta bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni lukis, diantaranya:

### a. *Personal Computer*



Gambar 3.1. *Personal Computer*  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Peneliti menggunakan *personal computer/laptop* sebagai media untuk membuat sketsa digital untuk kemudian dipindahkan pada kanvas yang berukuran lebih besar.

### b. *Pen Tab (Wacom)*



Gambar 3.2. *Pen Tab Wacom*  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Penggunaan *Pen Tab* dalam proses pembuatan karya ini untuk mempermudah peneliti membuat sketsa objek gambar utama.

### c. Proyektor



Gambar 3.3. Proyektor  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Dalam berkarya seni pada zaman modern ini tidak lepas dari menggunakan alat-alat penunjang untuk kelancaran menciptakan sebuah karya. Proyektor sebagai alat yang dapat membantu dalam proses penciptaan karya seni lukis ini. Selain untuk menampilkan gambar, proyektor berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam pembuatan sketsa pada kanvas.

### d. Scanner



Gambar 3.4. Scanner  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Penggunaan scanner dalam berkarya seni berfungsi untuk me-*scan* sketsa kasar yang kemudian di sketsa ulang menggunakan pen-tab dan aplikasi *corel draw*.

**e. Kertas**

Gambar 3.5. Kertas HVS A4  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Peneliti menggunakan HVS berukuran A4 untuk hasil sketsa atau rancangan karya untuk dijadikan acuan dalam proses pembuatan karya. Pemilihan kertas tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya mudah di dapat, dan relatif tidak terlalu memakan banyak biaya.

**f. Kanvas**

Gambar 3.6. Kanvas  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Peneliti menggunakan kanvas dengan ukuran panjang 120 x 80 cm sebagai media untuk terciptanya karya lukis. Kanvas sendiri merupakan kain tipis atau tebal digunakan sebagai media lukis yang memiliki pori-pori yang telah ditutup cat dasar berwarna putih.

**Nada Afnan, 2020**

***EKSPRESI WAJAH SAUDARA KEMBAR SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### g. Pensil



Gambar 3.7. Pensil  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Penggunaan pensil 2B untuk membuat sketsa di atas kanvas berukuran 120 x 80 cm.

### h. Kuas



Gambar 3.8. Kuas  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Dalam berkarya kuas sebagai alat untuk melukis agar peneliti dapat mewarnai dan membuat kontur sesuai dengan objek lukis yang peneliti garap. Penggunaan Kuas dapat dikelompokkan ke beberapa kelompok menurut bentuk bulu kuas, di antaranya adalah bulat lancip, bulat tumpul, persegi rata, persegi lancip, serta memiliki fungsinya masing-masing.

### i. Cat Akrilik



Gambar 3.9. Cat Akrilik  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Peneliti menggunakan cat akrilik sebagai bahan mewarnai objek lukis yang peneliti garap. Cat akrilik sendiri merupakan cat yang biasa digunakan dalam melukis, sifat dari cat akrilik adalah *opaque*.

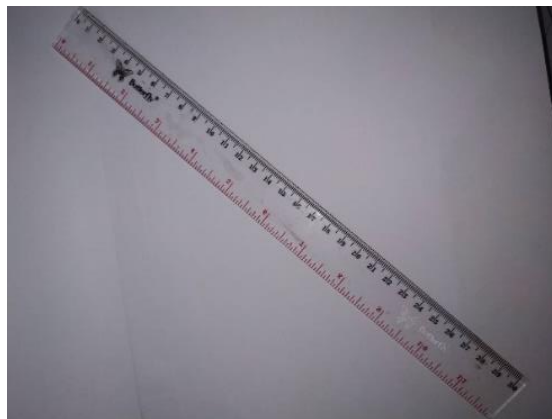
#### **j. Selotip Kertas dan Gunting**



Gambar 3.10. Selotip Kertas dan Gunting  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Penggunaan selotip kertas dan gunting sebagai alat yang berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam membuat objek garis lurus.

#### **k. Penggaris**



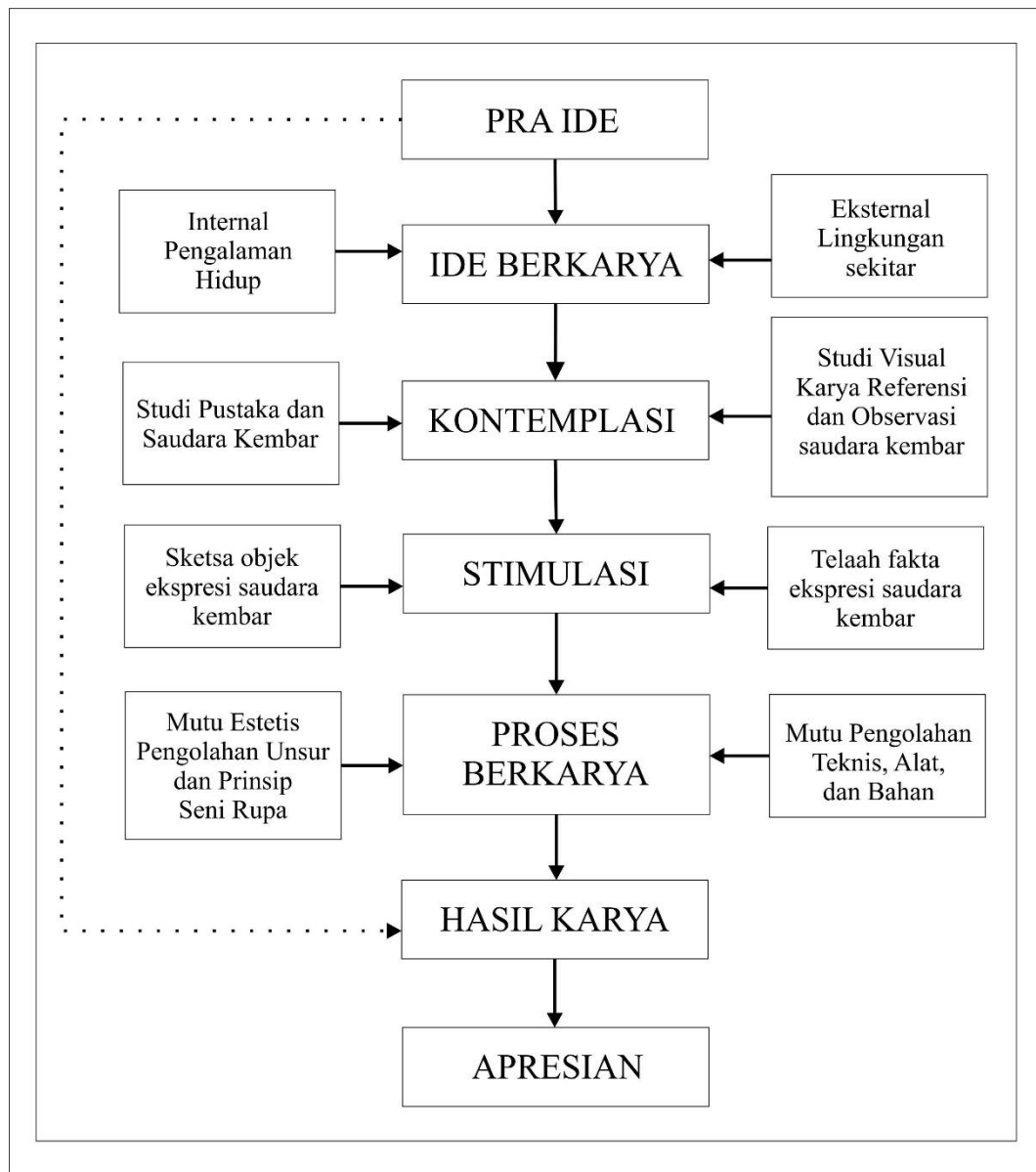
Gambar 3.11. Penggaris  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Selain sebagai alat bantu dalam membuat garis, penggaris digunakan untuk menentukan ukuran garis yang akan dibuat.



## B. Proses Penciptaan

### 1. Bagan Proses Penciptaan



Bagan 3.1. Bagan Proses Berkarya  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Bagan di atas merupakan penggambaran dari proses berkarya peneliti dalam menciptakan sebuah karya seni lukis. Berawal dari pra-ide yang kemudian menjadi sebuah gagasan atau ide berkarya. Peneliti mendapatkan pencerahan dan inspirasi melalui pengalaman dan kehidupan sehari-hari. Setelah melihat, merenungkan, dan menelaah, peneliti menemukan sebuah ide/gagasan yang divisualisasikan ke dalam sebuah karya seni lukis.

Nada Afnan, 2020

*EKSPRESI WAJAH SAUDARA KEMBAR SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam proses ide berkarya peneliti mengambil objek lukis yaitu ekspresi saudara kembar. Gagasan yang didapat didasari oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri peneliti yang melibatkan sebuah pengalaman baik melalui penglihatan, pembicaraan, maupun pemikiran. Sedangkan faktor eksternal merupakan dorongan dari luar yang melibatkan lingkungan di sekeliling.

Kemudian peneliti melakukan perenungan, menelaah, mencari makna serta tujuan dan manfaat untuk dikaji yang berasal dari ide/gagasan tersebut. Setelah ide didapatkan lalu dituangkan dalam ke sebuah karya, tahap ini disebut kontemplasi. Selanjutnya pada tahap stimulasi, peneliti melakukan sebuah telaah dan mencari sumber ilmiah mengenai objek saudara kembar, serta munculah sebuah rangsangan untuk membuat sebuah rancangan atau yang bisa disebut sketsa awal yang nanti dapat didiskusikan kepada pembimbing dan teman-teman sekitar. Sketsa atau rancangan yang telah dibuat kemudian dituangkan di atas kanvas lalu dibuatlah karya seni lukis dengan menggunakan alat dan bahan yang dibutuhkan.

Proses dalam menciptakan karya tidak lepas dari pertimbangan unsur dan prinsip agar mejadi sebuah karya yang utuh serta memiliki nilai estetis, teknik *wet to dry* serta gaya *pop art* menjadi pilihan yang peneliti gunakan.

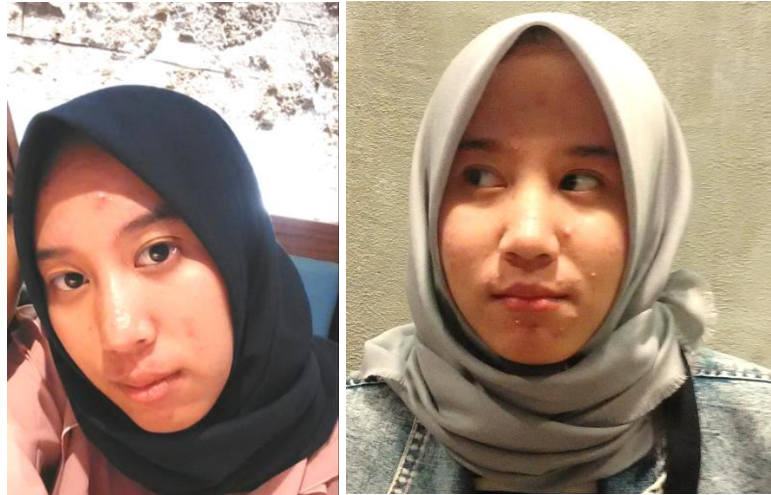
Karya seni lukis peneliti tentu saja memiliki pesan yang ingin disampaikan mengenai topik yang diangkat. Setiap karya seni lukis yang peneliti ciptakan memiliki pesan tertentu sesuai dengan tema dan ide gagasan peneliti. Dalam berkesenian, sebuah apresiasi terhadap karya seni yang diciptakan sangat penting keberadaannya karena setiap karya dapat dikatakan bernilai saat karya tersebut dapat diapresiasi dengan baik oleh apresiator.

## **2. Tahapan Proses Penciptaan**

Pada proses pembuatan karya seni lukis ini, tidak terlepas dari beberapa proses pengerjaan sehingga tercipta karya yang maksimal dan memuaskan. Berikut peneliti akan menguraikan tahapan-tahapan yang lakukan dalam menciptakan karya seni lukis dengan objek wajah saudara kembar.

### a. Pengambilan Foto

Sebelum pembuatan sketsa langkah paling awal yaitu pengambilan foto. Hal ini merupakan sebuah tahapan yang paling penting agar terciptanya karya sesuai yang diinginkan.



Gambar 3.12. Foto Nada dan Nida  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

### b. Pembuatan Sketsa

Sketsa merupakan sebuah rancangan dasar yang akan dibuat, berfungsi sebagai acuan peneliti dalam pembuatan karya. Pembuatan sketsa merupakan langkah awal untuk pembentukan visual akhir pada karya seni lukis. Dalam pembuatan karya seni lukis ini peneliti melalui beberapa tahapan eksistensi terhadap pembimbing skripsi penciptaan.

Berikut sketsa untuk pembuatan karya seni lukis ekspresi wajah saudara kembar.



Gambar 3.13. Sketsa ke 1  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Gambar 3.14 S.ketsa ke 2  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)



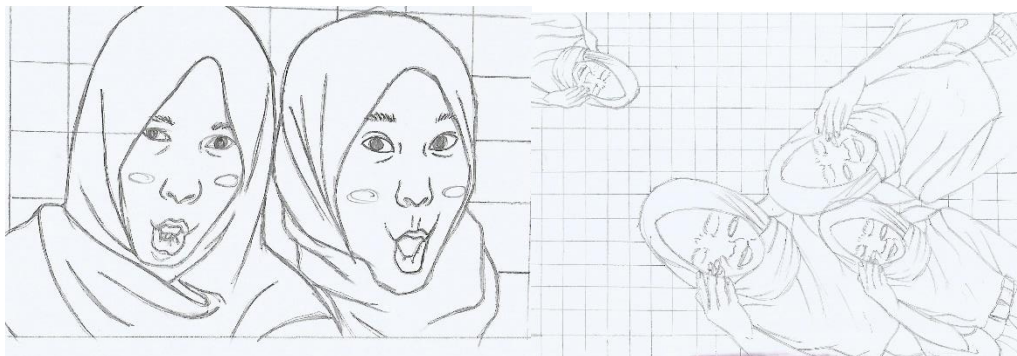
Gambar 3.15. Sketsa ke 3  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Gambar 3.16. Sketsa ke 4  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)



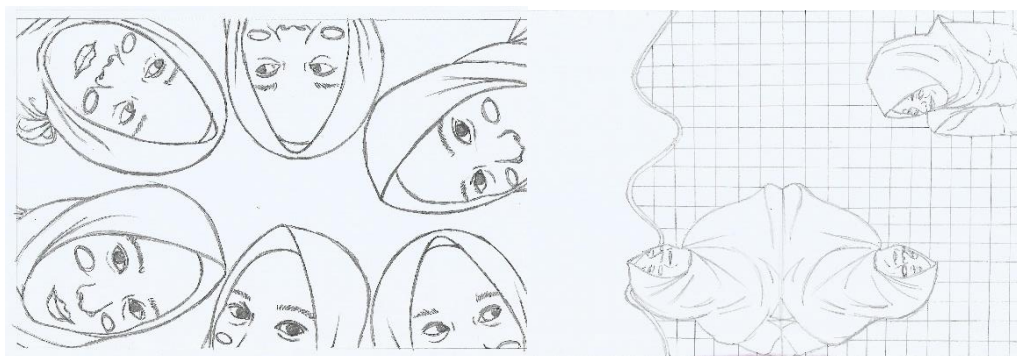
Gambar 3.17. Sketsa ke 5  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Gambar 3.18. Sketsa ke 6  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)



Gambar 3.19. Sketsa ke 7  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Gambar 3.20. Sketsa ke 8  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)



Gambar 3.21. Sketsa ke 9  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Gambar 3.22. Sketsa ke 10  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Dari sketsa kasar hingga dilakukan beberapa revisi agar visual karya bisa lebih baik. Ada beberapa penambahan atau pengurangan pada sketsa yang telah dibuat seperti detail, gestur, proporsi, dan komposisi. Sketsa yang diajukan sendiri berjumlah sepuluh sketsa dan hanya lima sketsa yang dipilih untuk dituangkan pada kanvas. Lima sketsa yang telah dipilih diantaranya gambar sketsa ke 6, sketsa ke 7, sketsa ke 8, sketsa 9, dan sketsa ke 10. Kemudian peneliti sketsa ulang menggunakan *pen tab* dan aplikasi *corel draw* untuk dilakukan pewarnaan. Berikut adalah hasil sketsa ulang yang telah melalui pewarnaan.

### 1) Rancangan pewarnaan sketsa ke 1



Gambar 3.23. Rancangan Pewarnaan Karya ke 1  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

### 2) Rancangan pewarnaan sketsa ke 2



Gambar 3.24. Rancangan Pewarnaan Karya ke 2  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

3) **Rancangan pewarnaan sketsa ke 3**



Gambar 3.25. Rancangan Pewarnaan Karya ke 3  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

4) **Rancangan pewarnaan sketsa ke 4**



Gambar 3.26. Rancangan Pewarnaan Karya ke 4  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

5) **Rancangan pewarnaan sketsa ke 5**



Gambar 3.27. Rancangan Pewarnaan Karya ke 5  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Pada rancangan pewarnaan karya ke 1 merupakan gambaran saudara kembar yang sedang berselisih paham, terlihat pada kedua ekspresi wajah saudara kembar tersebut dan didukung dengan warna latar belakang yang cenderung berwarna gelap dengan aksen berwarna *pink*. Sedangkan rancangan karya ke 2 merupakan gambaran saudara kembar yang sedang terkejut, terlihat pada ekspresi wajah dari kedua saudara kembar tersebut, serta latar belakang yang berwarna kuning serta garis kotak-kotak berwarna hijau *tosca* menambah nilai estetika karya tersebut. Kemudian rancangan pewarnaan karya ke 3 merupakan gambaran saudara kembar yang mengambil satu objek dari salah satu saudara kembar yang sedang bersedih, warna latar belakang yang diambil yaitu warna *pink* atau merah muda dan ditambah dengan garis kotak-kotak yang berwarna putih. Sketsa karya ke 4 merupakan gambaran dari saudara kembar yang sedang melamun karena memikirkan sesuatu, dengan posisi dan dibuat mengelilingi kanvas. Warna latar belakang karya ke 4 yaitu warna biru muda. Terakhir sketsa karya ke 5 merupakan gambaran saudara kembar yang sedang dalam kondisi hati yang senang, hal ini terlihat dari ekspresi wajah saudara kembar tersebut saling senyum satu sama lain.

### c. Pembuatan Sketsa pada Kanvas

Rancangan sketsa kemudian dituangkan di atas kanvas berukuran 120 x 80 cm dengan cara digambar ulang menggunakan pensil. Agar menghasilkan sketsa yang tepat sesuai dengan sketsa rancangan awal peneliti menggunakan proyektor yang kemudian ditembakkan ke atas kanvas. Berikut adalah proses sketsa di atas kanvas menggunakan proyektor.



Gambar 3.28. Sketsa Ulang di atas Kanvas  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

#### d. Pewarnaan

Pewarnaan dilakukan setelah sketsa atau rancangan objek lukis telah dilakukan di atas kanvas tahap selanjutnya pewarnaan objek gambar. Pewarnaan yang dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dirancang kemudian dijadikan acuan dalam berkarya seni lukis.



Gambar 3.29. Pewarnaan Latar Belakang  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)



Gambar 3.30. Pewarnaan Pada Wajah Objek Saudara Kembar  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)



Pada tahap ini peneliti melakukan pewarnaan pada latar belakang objek gambar utama dengan menggunakan warna biru muda kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan pada bagian wajah dari objek utama yaitu saudara kembar. Semua warna yang dituangkan pada objek lukis sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.



Gambar 3.31. Proses Pewarnaan Pada Objek Gambar Kerudung  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

Selanjutnya pewarnaan pada objek gambar yaitu pada bagian kerudung, peneliti menggunakan warna hitam pada semua objek kerudung dan pakaian saudara kembar.

#### e. Pembuatan Detail/ Merinci

Pada tahap ini dilakukan pembuatan detail pada objek gambar sehingga gambar dapat terlihat lebih jelas.



Gambar 3.32. Proses Pembuatan Detail Karya  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018)

**f. *Finishing***

Tahapan ini adalah tahapan akhir dari proses pembuatan karya lukis. Penggunaan cat fiksatif ditujukan untuk melindungi permukaan lukisan sehingga warna karya dapat bertahan lebih lama.